



JAPANEDU: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Jepang

<http://ejournal.upi.edu/index.php/japanedu/index>

Meaning Analysis of *Isogu*, *Aseru* and *Awateru* as a Synonym

Anisaa Fadhila Ziadatu Rahmah¹, Nuria Haristiani^{2*}

^{1,2}Department of Japanese Language Education, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
*nuriaharist@upi.edu

ABSTRACT

Synonyms are the words with different forms that means exactly or nearly same as another word. For examples, '*isogu*', '*aseru*', and '*awateru*' verbs in Japanese. These three verbs express a hasty act or state in Indonesian language. In this research, the '*isogu*', '*aseru*' and '*awateru*' verbs were analyzed to find out the similarities, differences, and whether they can be substituted by one or another in a sentence. Data were obtained from various sources such as novels, dictionaries, etc. and were analyzed using descriptive analysis methods. The result of this research showed that '*isogu*', '*aseru*' and '*awateru*' verbs can be simplified and translated to the word 'terburu-buru' in Indonesian. Nevertheless, these three verbs also have other meanings. '*Isogu*' verb has other meanings like '*cepat*' (fast), '*bergegas*' (hurry), and '*segera*' (quickly). These meanings are closely related to the speed which the actions are taken. While the verbs of '*aseru*' and '*awateru*' have other meanings such as 'panik' (panic) and 'gugup' (nervous), these meanings are related to the feelings.

KEYWORDS

Meaning; Synonym; *Isogu*; *Aseru*; *Awateru*

ARTICLE INFO

First received: 02 July 2018

Final proof accepted: 27 December 2018

Available online: 31 December 2018

PENDAHULUAN

Dalam mempelajari bahasa Jepang, sering ditemukan masalah yang berhubungan dengan sinonim. Saat menerjemahkan bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia, kita sering menemukan kata-kata dengan makna yang sama. Di antaranya verba bersinonim *isogu*, *aseru*, dan *awateru* yang memiliki padanan kata 'terburu-buru' dalam

bahasa Indonesia. Pembelajar masih sulit untuk memahami apa persamaan, perbedaan, dan dalam situasi serta kondisi apakah ketiga verba tersebut digunakan dalam sebuah kalimat. Ditambah lagi, walaupun dapat dikatakan bahwa ketiga sinonim tersebut dapat diartikan ke dalam kata yang sama yaitu 'terburu-buru' dalam bahasa Indonesia, ada kemungkinan bahwa makna tersebut dapat berubah tergantung pada situasi dan kondisi

kalimat tersebut digunakan. Ketidakpastian seperti itu dapat memicu kesalahan dalam penerjemahan mengingat ketiga verba sering digunakan dalam percakapan sehari-hari.

Verba *isogu*, *aseru*, dan *awateru* sering muncul dalam pembelajaran maupun bahan ajar, tetapi penjelasan yang lebih mendalam mengenai ketiga verba tersebut masih sulit ditemukan. Ditambah lagi di dalam kamus-kamus bahasa Jepang-Indonesia belum dimuat penjelasan yang mendetil tentang penggunaan dan contoh kalimatnya yang membuat penjelasan untuk ketiga verba bersinonim ini masih belum cukup. Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, artikel ini akan mengangkat dan menganalisis lebih lanjut mengenai makna ketiga verba *Isogu*, *Aseru*, dan *Awateru* sebagai Sinonim. Dalam artikel ini akan diteliti juga mengenai persamaan dan perbedaan ketiga verba tersebut, dan apakah ketiga verba tersebut dapat saling menggantikan satu sama lain dalam sebuah kalimat.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu mengenai sinonim yang telah dilaksanakan sebagian besar membahas mengenai persamaan, perbedaan, dan penggunaan verba dalam sebuah kalimat (Naitou, 2006; Nabatame, Takahara, dan Sunakawa, 2017; dll.).

Naitou (2006) meneliti mengenai verba *awateru* dengan tujuan untuk mendeskripsikan penggunaan verba *awateru* yang selama ini menjadi masalah dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Jepang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku ajar '*Shizen na Nihongo II*' (1991). Naitou menganalisis mengenai kapan

dan dalam situasi seperti apa verba *awateru* digunakan, dan juga membahas sedikit mengenai verba yang mirip, yaitu verba *isogu* dan *isogashii*.

Berikutnya, Nabatame, Takahara, dan Sunakawa (2017) meneliti tentang kata kerja sinonim yaitu *shiru* dan *wakaru* ("mengerti"). Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan kedua verba. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah contoh kalimat yang dikumpulkan dari Tsukuba Web Corpus (TWC) dan dianalisis menggunakan teknik analisis substitusi.

Saputro (2016) melakukan penelitian tentang verba bersinonim yang memiliki arti 'memotong' yaitu verba *kiru*, *tatsu*, dan *kizamu*. Dalam penelitiannya, dibahas mengenai pencarian persamaan, perbedaan, dan kemungkinan substitusi ketiga verba dalam sebuah kalimat. Saputro juga menggunakan teknik substitusi.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, memang ada peneliti yang membahas mengenai verba *awateru*, dan juga verba yang mirip yaitu *isogu* dan *isogashii*. Tetapi jika melihat verba *aseru* juga mirip dengan verba *isogu* dan *awateru*, maka penelitian mengenai ketiga verba dirasa penting untuk dilakukan. Walaupun di Indonesia terdapat buku-buku bahasa Jepang yang membahas verba bersinonim, karena isi dari buku tersebut ditulis dalam bahasa Jepang, banyak pembelajar yang belum bisa memahaminya karena kurangnya kemampuan bahasa Jepang. Maka dari itu, untuk memudahkan para pembelajar dalam memahami sinonim bahasa Jepang, penelitian tentang sinonim masih perlu banyak dilakukan, termasuk penelitian mengenai verba *isogu*, *aseru*, dan *awateru* yang memiliki padanan kata yang sama

yaitu 'terburu-buru' dalam bahasa Indonesia mengingat verba ini sering ditemukan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian-penelitian terdahulu antara lain adalah metode deskriptif dan merupakan penelitian kualitatif yang datanya berupa deskripsi tulisan dengan sumber data kalimat (*jitsurei*) yang diperoleh menggunakan teknik studi literatur. Metode penelitian ini pun menggunakan metode deskriptif analitis, dimana penelitian ini bertujuan untuk memerikan (menjabarkan) suatu keadaan atau fenomena yang ada secara apa adanya. Sifat dari penelitian deskriptif ini adalah menjabarkan, memotret segala permasalahan yang dijadikan pusat penelitian, kemudian dibeberkan (Sutedi, 2011 : 20).

Objek dalam penelitian ini adalah tiga verba bersinonim dalam bahasa Jepang, yaitu *isogu*, *aseru*, dan *awateru* yang memiliki padanan arti 'terburu-buru' dalam bahasa Indonesia.

Sumber data dalam penelitian ini berupa contoh kalimat (*jitsurei*) yang didapatkan dari novel "Kanashikute Akarui Basho" dan "Shura no Owari", Kamus "Nihongo Daijiten", buku "Nihongo Gakushuu Tsukaiwake Jiten", "Nihongo Nouryoku Shiken", dan dari situs internet antara lain *Akebi Online Dictionary*, *dictionary.goo.ne.jp*, *eje.weblio.jp*, *livedoor.com*, *japanknowledge.com*, *tangorin.com*, *Tsukuba Web Corpus*, dan *lang-8.com*.

Sedangkan analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan menggunakan langkah-langkah berikut:

- 1) Mengecek kelayakan apakah verba *isogu*, *aseru*, dan *awateru* merupakan sinonim.
- 2) Mencari dan mengumpulkan *jitsurei* yang mengandung kata *isogu*, *aseru*, dan *awateru*.
- 3) Menelaah dan mendeskripsikan makna-makna yang terkandung dalam verba *isogu*, *aseru*, dan *awateru*.
- 4) Menganalisis data tersebut dengan teknik ganti (substitusi) dengan membuat pasangan kata yaitu, *isogu* dengan *aseru*, *isogu* dengan *awateru*, dan *aseru* dengan *awateru*.

Contoh:

- (1) 気がせくまま家路を*急ぐ/+焦る/+慌てる。
(Tsukuba Web Corpus)
*Ki ga seku mama ieji o *isogu/+aseru/+awateru.*
Terburu-buru pulang dengan perasaan yang tidak tenang.

Penulis menggunakan tanda + untuk menunjukkan makna yang tepat atau penggunaan kata yang sesuai.

Sedangkan tanda * untuk menunjukkan penggunaan kata yang masih belum jelas tepat atau tidaknya.

- 5) Membuat kesimpulan (generalisasi), membuat hipotesis mengenai persamaan dan perbedaan antara verba *isogu*, *aseru*, dan *awateru*, disertai contoh yang juga bisa diuji oleh peneliti selanjutnya (Sutedi, 2011, hlm. 146-148).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persamaan Verba *Isogu*, *Aseru*, dan *Awateru*

Analisis yang pertama yaitu untuk mencari persamaan dari verba *isogu*, *aseru*, dan *awateru* dari

segi makna dasar, unsur pembentuk kalimat, serta jenis verbanya. Hasilnya sebagai berikut:

- (2) 午後、社長が私の現場を見に来るので、仕事を急ぐ。(www.lang-8.com)
Gogo, shachou ga watashi no genba wo mi ni ni kuru node, shigoto o isogu.
Sore ini atasan akan datang ke tempat kerja, jadi (saya) **buru-buru** bekerja.

Verba *isogu* pada contoh kalimat (2) memiliki makna ‘terburu-buru’, menyatakan subjek yang terburu-buru dalam melakukan pekerjaannya karena atasannya akan berkunjung pada sore hari. Subjek yang menyertai verba *isogu* pada kalimat di atas adalah orang pertama tunggal (*watashi*, saya), objeknya berupa kata benda, *shigoto* (pekerjaan) dan diikuti partikel *~o* yang artinya verba *isogu* digunakan dalam bentuk *tadoushi*. Verba *isogu* dapat juga digunakan dalam bentuk *jidoushi*, untuk kalimat di atas misalnya menjadi *isoide shigoto o suru* (bekerja dengan terburu-buru), hal ini berdasarkan pendapat yang diungkapkan oleh Izuhara, Tian, dan Jin (1998 : 80-81). Sedangkan bentuk verba *isogu*-nya adalah *mizenkei ~u* yaitu *isogu* yang menandakan bahwa aktivitasnya belum dilakukan.

- (3) 彼は結論を焦ったので後悔した。(tangorin.jp)
Kare wa ketsuron o asetta node koukai shita.
Ia menyesal karena **terburu-buru** dalam menarik kesimpulan.

Contoh kalimat (3) menyatakan subjek orang ketiga tunggal (*kare*, dia laki-laki) menyesal karena terburu-buru dalam mengambil keputusan. Dengan objek berupa kata benda yaitu *ketsuron* (kesimpulan) dan diikuti partikel *~o* menjadikan verba *aseru* digunakan dalam bentuk *tadoushi*. Verba *aseru* dapat juga digunakan dalam bentuk

jidoushi, untuk kalimat di atas misalnya menjadi *asette ketsuron wo shita* (menarik kesimpulan dengan terburu-buru), hal ini juga berdasarkan pendapat yang diungkapkan oleh Izuhara, Tian, dan Jin (1998 : 80-81). Verba *aseru* disini berbentuk lampau yaitu *asetta* yang berarti aktivitasnya sudah terjadi.

- (4) 彼女は結婚を慌てていたので後悔した。(www.lang-8.com)
Kanojo wa kekkon o awateteita node koukai shita.
Karena ia **terburu-buru** menikah, pada akhirnya ia menyesal.

Contoh kalimat (4) menyatakan subjek orang ketiga tunggal (*kanojo*, dia perempuan) menyesal karena terburu-buru menikah. Objek yang menyertai verba *awateru* disini adalah *kekkon* (pernikahan) menjadikan verba *awateru* digunakan dalam bentuk *tadoushi*. Sama seperti verba *isogu* dan *aseru*, verba *awateru* dapat juga digunakan dalam bentuk *jidoushi*, untuk kalimat di atas misalnya menjadi *awatete kekkon o shita* (terburu-buru menikah). Sedangkan bentuk verba *awateru* pada kalimat di atas menggunakan bentuk lampau *awateteita* yang menyatakan tindakan atau aktivitasnya telah selesai dilakukan.

Dapat diketahui dari contoh kalimat di atas, dalam beberapa kalimat, verba *isogu*, *aseru*, dan *awateru* memiliki makna yang sama dan dapat dipadankan artinya dalam bahasa Indonesia dengan kata ‘terburu-buru’. Tidak ada perbedaan dari segi unsur pembentuk kalimatnya (subjek, objek, dan partikel). Subjek yang melakukan perbuatan atau tindakan yang menyertai ketiga verba yaitu manusia, bisa berupa kata ganti orang pertama, kedua, maupun ketiga baik tunggal maupun jamak. Objek yang menyertai ketiga verba yaitu kata benda. Dan juga ketiga verba dapat

digunakan dalam bentuk *tadoushi* (transitif) atau verba yang memerlukan objek dan *jidoushi* (intransitif) atau verba yang tidak memerlukan objek. Hal ini sama seperti yang diungkapkan Izuhara, Tian, dan Jin (1998 : 80-81) bahwa ketiga verba dapat digunakan dalam bentuk *jitadoushi* (*jidoushi* dan *tadoushi*).

Perbedaan Verba *Isogu*, *Aseru*, dan *Awateru*

Analisis yang kedua yaitu untuk mencari perbedaan verba *isogu*, *aseru*, dan *awateru* dari segi pergeseran makna dan penggunaannya dalam sebuah kalimat.

Walaupun ketiga verba memiliki makna dasar ‘terburu-buru’, dalam beberapa konteks tidak bisa langsung diartikan dengan kata tersebut dan mengakibatkan ditemukannya makna lain. Maka dari itu, masing-masing verba memiliki makna lain seperti di bawah ini:

- (5) 社長：予定よりもホテルのオープンを早めたいんだがね。
部長：じゃ、工事を急ぐように業者に伝えましょう。(dictionary.goo.nee.jp)
Shachou: Yotei yori mo hoteru no oopun o hayametai n da ga ne.
Buchou: Ja, kouji o isogu you ni gyousha ni tsutaemashou.
Atasan: (Saya) ingin mempercepat pembukaan hotel dari rencana awal)
Bawahan: Kalau begitu, mari hubungi kontraktor untuk **mempercepat** pembangunan.

Contoh kalimat (5) merupakan percakapan antara atasan dan bawahan terkait pembangunan hotel. Atasan menginginkan pembukaan hotelnya dipercepat dari jadwal yang telah ditentukan, maka dari itu bawahannya bermaksud meminta kepada kontraktor untuk mempercepat pembangunan. Untuk verba *isogu* pada contoh

kalimat kali ini lazim diterjemahkan dengan kata ‘cepat’ menjadi ‘mempercepat’, karena jika langsung diterjemahkan dengan kata ‘terburu-buru’ rasanya kurang tepat. Walaupun kata ‘cepat’ disini masih mencerminkan kata ‘terburu-buru’ itu sendiri. Tindakan atau aktivitas yang dilakukan dengan terburu-buru pasti ada unsur ‘cepat’ di dalamnya.

- (6) 彼は昼までに取り組まなければならない作業を急いだ。(thesaurus.weblio.jp)
Kare wa hiru made ni torikumanakereba naranai sagyou o isoida.
Ia **bergegas** menyelesaikan pekerjaan sebelum siang.

Contoh kalimat (6) menyatakan bahwa subjek harus segera menyelesaikan pekerjaannya sebelum siang. Contoh kalimat kali ini verba *isogu* diterjemahkan dengan kata ‘bergegas’, kata ini juga masih menjadi satu bagian dengan kata ‘terburu-buru’. Kata ‘bergegas’ itu sendiri juga di dalamnya memiliki unsur ‘cepat’.

- (7) 多くの死者が出たため、警察は事件の解決を急ぐ。(www.lang-8.com)
Ooku no shisha ga deta tame, keisatsu wa jiken no kaiketsu o isogu.
Karena banyaknya korban yang muncul, polisi **segera** mencari jalan keluarnya.

Contoh kalimat (7) menyatakan bahwa subjek harus segera mencari jalan keluar untuk kasus yang sedang terjadi karena telah memakan banyak korban. Untuk contoh kalimat kali ini, verba *isogu* diterjemahkan dengan kata ‘segera’ mengingat pertimbangan unsur tepat atau tidaknya dalam sebuah kalimat terjemahan.

Berdasarkan analisis beberapa contoh kalimat di atas, dapat diketahui bahwa verba *isogu* tidak hanya memiliki makna ‘terburu-buru’ tetapi memiliki makna lain seperti ‘cepat’, ‘bergegas’,

dan 'segera'. Tetapi dapat diketahui makna-makna ini masih memiliki nuansa yang sama dengan makna 'terburu-buru', yang semuanya masih menunjukkan nuansa cepat dalam melakukan suatu aktivitas atau tindakan.

- (8) 残り時間あと 1 分と言われて **焦る**。
(japanknowledge.com)
Nokori jikan ato ippun to iwarete aseru.
(Saya) menjadi **panik/gugup** karena sisa waktu tinggal satu menit.

Contoh kalimat (8) menyatakan keadaan subjek yang panik karena sudah tidak ada waktu yang tersisa. Subjek merasa tertekan karena ada hal yang tidak berjalan lancar sesuai perkiraan. Verba *aseru* pada contoh kalimat di atas tidak langsung diartikan dengan kata 'terburu-buru' melainkan diartikan dengan kata 'panik' atau 'gugup'. Kata 'panik' atau 'gugup' ini tidak menunjukkan suatu tindakan atau aktivitas, melainkan menunjukkan kondisi psikologis seseorang.

- (9) 彼と付き合ってもう 10 年になるので、私は結婚を **焦っている**。(tangorin.jp)
Kare to tsukiatte mou juu nen ni naru node, watashi wa kekkon o asetteiru.
Karena sudah berpacaran dengannya selama sepuluh tahun, saya jadi **tidak sabar** untuk menikah.

Contoh kalimat (9) menyatakan subjek yang menjadi tidak sabar melangsungkan pernikahan dengan pacarnya karena mereka sudah berpacaran sangat lama. Verba *aseru* juga tidak diartikan langsung dengan kata 'terburu-buru' melainkan memiliki makna lain yaitu 'tidak sabar'. Jika kita telaah lagi, kata 'tidak sabar' disini juga didalamnya ada unsur 'terburu-buru' atau ingin melakukan sesuatu dengan cepat.

Berdasarkan beberapa contoh kalimat di atas, dapat diketahui bahwa verba *aseru* tidak hanya memiliki makna 'terburu-buru', tetapi mengalami perubahan makna yaitu 'panik/gugup' dan 'tidak sabar'. Seperti yang kita ketahui, makna 'panik/gugup' disini berbeda dengan makna 'terburu-buru'. Jika 'terburu-buru' menunjukkan nuansa cepat dalam melakukan suatu aktivitas atau tindakan, maka makna 'panik/gugup' disini memiliki kesan yang kuat bahwa verba *aseru* ini dalam penggunaannya melibatkan perasaan atau emosi. Sedangkan untuk makna 'tidak sabar' masih berhubungan erat dengan makna 'terburu-buru', yaitu masih menjadi satu bagian dengan makna tersebut dan juga memiliki kesan yang kuat dalam menunjukkan suatu suasana hati, yang mana dalam keadaan kehilangan ketenangan.

- (10) 外国人に英語で話しかけられて **慌てた**。
(livedoor.jp)
Gaikokujin ni eigo de hanashi kakerarete awateta.
(Saya) **panik/gugup** saat diajak bicara oleh orang asing dalam bahasa Inggris.

Contoh kalimat (10) menyatakan subjek yang menjadi panik atau gugup karena diajak bicara oleh orang asing dengan bahasa Inggris. Mungkin subjek tidak terlalu mengerti bahasa Inggris makanya ia menjadi panik. Verba *awateru* disini lazim diterjemahkan dengan kata panik/gugup dan bukan langsung diterjemahkan dengan kata 'terburu-buru'.

- (11) パスポートを落としたときは、さすがに **慌てた**。(Hirose dan Shoji, 1994, hlm. 78)
Pasupooto o otoshita toki wa, sasuga ni awateta.
Ketika menjatuhkan paspor, (saya) sangat **panik**.

Contoh kalimat (11) menyatakan subjek yang kehilangan paspor dan merasa sangat panik. Paspor adalah salah satu benda yang berharga sehingga wajar saja jika subjek merasa panik saat kehilangannya. Verba *awateru* disini juga lazim diterjemahkan dengan kata panik dan bukan langsung diterjemahkan dengan kata 'terburu-buru'.

Tidak jauh berbeda dengan verba *aseru*, berdasarkan contoh-contoh kalimat di atas, dapat diketahui bahwa verba *awateru* pun tidak hanya memiliki makna 'terburu-buru' tetapi mengalami pergeseran makna yaitu 'panik' dan 'gugup'.

Analisis perbedaan selanjutnya yaitu untuk mengetahui penggunaan verba *isogu*, *aseru*, dan *awateru* dalam sebuah kalimat.

Menurut Hirose dan Shoji (1994 : 76) dan Umesao (1995 : 220), verba *isogu* digunakan pada saat ingin menyelesaikan sesuatu dengan cepat.

- (12) 社長：予定よりもホテルのオープンを早めたいんだがね。
部長：じゃ、工事を急ぐように業者に伝えましょう。(dictionary.goo.nee.jp)
Shachou: Yotei yori mo hoteru no oopun o hayametai n da ga ne.
Buchou: Ja, kouji o isogu you ni gyousha ni tsutaemashou.
Atasan: (Saya) ingin mempercepat pembukaan hotel dari rencana awal
Bawahan: Kalau begitu, mari hubungi kontraktor untuk mempercepat pembangunan.

Dapat diketahui contoh kalimat di atas dalam keadaan ingin menyelesaikan sesuatu dengan cepat dari waktu biasanya. Contoh kalimat (12) menyatakan subjek ingin segera melakukan pembukaan hotel lebih cepat dari jadwal yang telah ditentukan dan meminta kontraktor untuk segera menyelesaikan pembangunannya. Terdapat

kata *yotei yori* yang menambah kesan untuk menyelesaikan sesuatu lebih cepat dari biasanya.

Menurut Hirose dan Shoji (2004, hlm. 76), Izuhara, Tian, dan Jin (1998, hlm. 80-81), dan juga kotobank.jp, verba *isogu* digunakan dalam keadaan sadar.

- (13) 6:10 の電車に乗るために急いで着替える。(Tsukuba Web Corpus)
6:10 no densha ni noru tameni isoide kigaeru.
Untuk naik kereta pada pukul 6:10, (saya) bergegas ganti baju.

Dapat diketahui, pada contoh kalimat di atas berada dalam keadaan sadar, dalam artian tahu akan kondisi yang sedang dihadapi dan juga memperhatikan resiko yang akan terjadi. Contoh kalimat (13) menyatakan bahwa subjek harus naik kereta pada pukul 6:10, oleh karena itu subjek bergegas untuk bersiap dan berganti pakaian. Subjek tahu resiko jika ia terlambat maka tidak akan sempat naik kereta pada jam tersebut. Sehingga subjek berupaya untuk cepat-cepat.

Menurut Naitou (2006 : 153), verba *isogu* digunakan dalam keadaan yang bisa dikontrol.

- (14) 渋滞を避ける為に急いで帰ろうとする人も多い。(Tsukuba Web Corpus)
Juutai o sakeru tame ni isoide kaerou to suru hito ga ooi.
Banyak orang yang terburu-buru pulang untuk menghindari kemacetan.

Dapat diketahui, pada contoh kalimat di atas, terjadinya hal buruk dapat dicegah, dengan kata lain situasi dan kondisi masih dapat dikontrol karena dalam melakukan suatu tindakan atau aktivitas subjek sadar akan kondisi yang sedang ia hadapi, selain itu subjek masih bisa berpikir dengan tenang dan jernih dan melakukan tindakan dengan perencanaan yang matang. Contoh

kalimat (14) menyatakan banyak orang yang buru-buru pulang untuk menghindari kemacetan. Dengan kata lain, subjek melakukan persiapan dan mencegah dirinya untuk terjebak dalam kemacetan dan segera bertindak, yaitu dengan segera pulang ke rumah tanpa mampir dahulu ke suatu tempat.

Menurut Digital Daijisen, verba *isogu* dalam penggunaannya sangat berhubungan dengan waktu.

- (15) 時間を無駄にしないために急ごう。
(Akebi Online Dictionary)
Jikan o muda ni shinai tame ni isogou.
Ayo **bergegas** agar tidak membuang waktu.

Dapat diketahui, pada contoh kalimat di atas berhubungan dengan waktu. Contoh kalimat (15) menyatakan bahwa subjek menganggap waktu adalah hal yang penting, maka dari itu agar tidak membuang-buang waktu maka subjek bergegas.

Menurut Daijirin dan juga Izuhara, Tian, dan Jin (1998 : 80-81) verba *aseru* digunakan ketika ingin melakukan sesuatu dengan cepat namun disertai perasaan kesal.

- (16) 狭い階段に人が押し寄せ、なかなか進まないことに焦った。(Tsukuba Web Corpus)
Semai kaidan ni hito ga oshiyose, nakanaka susumanai koto ni asetta.
(Saya) menjadi **tidak sabar** karena terjebak di tangga yang sempit dan orang-orang tidak segera bergerak.

Dapat diketahui, pada contoh kalimat di atas ada nuansa bahwa subjek merasa kesal karena ingin cepat menyelesaikan sesuatu tetapi ada saja hal yang menghambat. Pada contoh kalimat (16), karena subjek terjebak di tangga yang sempit dan harus berdesakan dengan banyak orang, dapat dipastikan subjek merasa kesal dan ingin cepat

keluar dari kondisi tersebut tapi apadaya tidak ada yang bisa subjek lakukan selain menunggu.

Digital Daijisen dan juga Tokugawa dan Miyajima (1972 : 19) menyatakan verba *aseru* digunakan pada saat kehilangan ketenangan.

- (17) 大騒ぎが聞こえたから、外へ焦って飛び出したら石に躓いて転んでしまった。
(webl.io.jp)
Oosawagi ga kikoeta kara, soto e asette tobidashitara ishi ni tsumaduite koronde shimatta.
Karena mendengar ada keributan, (saya) **buru-buru** keluar tetapi (saya) tersandung batu dan terjatuh.

Contoh kalimat (17) menyatakan keadaan yang cukup tidak menyenangkan bagi subjek karena melakukan tindakan dengan ceroboh dan tidak tenang. Karena mendengar ada keributan di luar, tanpa pikir panjang subjek segera menuju keluar dan tidak memperhatikan sekitar, sehingga subjek tidak menyadari adanya batu dan akhirnya ia tersandung lalu jatuh.

Digital Daijisen dan Izuhara, Tian, dan Jin (1998 : 80) menyatakan bahwa verba *aseru* berpusat pada poin terjadinya hal yang tidak berjalan lancar sehingga perasaan menjadi kacau dan panik.

- (18) 突然全くパソコンが起動しなくなってしまい、データが見られなくなってしまったことには焦りました。(Tsukuba Web Corpus)
Totsuzen mattaku pasokon ga kidou shinaku natte shimai, deeta ga mirarenaku natte shimatta koto ni wa aserimashita.
(Saya) menjadi **panik/gugup** karena tiba-tiba komputer tidak merespon dan data tidak bisa dilihat.

Contoh kalimat (18) menyatakan subjek yang menjadi panik/gugup karena ada hal yang tidak berjalan sesuai rencana. Komputer yang biasa

dipakainya untuk mengolah data secara tiba-tiba tidak merespon dan tidak dapat dioperasikan, mengakibatkan data tidak terbaca. Dalam situasi seperti ini, subjek pasti merasa kebingungan dan tidak tahu harus berbuat apa.

Menurut Hirose dan Shoji (1994 : 77) dan Dictionary.jp, verba *aseru* dalam penggunaannya juga berhubungan dengan waktu, tetapi tidak memiliki kelonggaran.

- (19) クライアントから入金がないと言われ、14時50分。何とか銀行ATMに滑り込みギリギリ入金。その時にマジ焦ってしまった。(livedoor.jp)
Kuraianto kara nyuukin ga nai to iware, 14ji 50 pun. Nantoka ginkou ATM ni suberi komi girigiri nyuukin. Sono toki ni maji asette shimatta.
Pada pukul 14.50 ada informasi dari klien bahwa dana belum masuk. (Saya) berupaya menuju ATM dan berhasil mentransfernya. Saat itu (saya) benar-benar **panik**.

Contoh kalimat (19) menyatakan keadaan yang genting, karena klien memberikan informasi yang mendadak tentang belum masuknya dana pada pukul 14.50 sedangkan bank akan segera tutup yaitu sampai jam 15.00, yang artinya hanya tersisa waktu sepuluh menit, hal ini membuat subjek panik ada pemikiran bahwa tidak akan sempat walau subjek buru-buru menuju kesana untuk melakukan transfer ulang.

Menurut Izuhara, Tian, dan Jin (1998 : 81) dan Digital Daijisen, verba *awateru* digunakan pada saat kehilangan ketenangan.

- (20) 今朝は非常に慌てていたのので、テレビをつけたまま外出してしまった。(Akebi Online Dictionary)
Kesa wa hijou ni awateteita node, terebi o tsuketa mama soto dashite shimatta.
Karena sangat **terburu-buru**, (saya) pergi dengan meninggalkan televisi masih menyala.

Contoh kalimat (20) menyatakan bahwa subjek kehilangan ketenangan karena sedang dalam keadaan terburu-buru, lupa untuk mengunci rumahnya dan meninggalkan rumah dengan membiarkan pintu dalam keadaan terbuka.

Menurut Digital Daijisen dan Naitou (2006 : 153), verba *awateru* juga memiliki kesan yang kuat untuk terjadi kepanikan dalam diri.

- (21) 社長のいきなりの訪問に社員は慌てる。(livedoor.jp)
Shachou no ikinari no houmon ni shain wa awateru.
Kunjungan mendadak dari atasan membuat karyawan **panik/gugup**.

Dapat diketahui pada contoh kalimat di atas menyatakan keadaan dimana subjek menjadi panik karena ada hal yang tidak terduga atau hal yang tiba-tiba terjadi. Contoh kalimat (21) menyatakan keadaan karyawan yang menjadi panik/gugup karena atasan mereka akan mengadakan kunjungan mendadak.

Verba *awateru* juga digunakan untuk melakukan sesuatu dengan terburu-buru saat keadaan yang genting, misalnya ada kabar buruk yang diterima atau ada suatu bahaya mendekat.

- (22) 「あれは熊じゃないか」と言って、二人は慌ててしまいました。(Naitou, 2006 : 152)
“Are wa kuma janaika?” to itte, futari wa awatete shimaimashita.
Saat berkata “bukankah itu beruang?”, keduanya menjadi sangat **panik/gugup**.

Contoh kalimat (22) menyatakan keadaan dimana bahaya sedang mendekat. Ada dua orang yang sedang berbicara tentang sosok yang mereka lihat, ketika mereka berkata tentang beruang, keduanya langsung menjadi panik/gugup. Seperti yang kita ketahui, beruang merupakan salah satu

hewan buas yang bisa saja dengan tiba-tiba menyerang, maka dari itu keduanya merasa panik. Oleh karena itu, keadaan ini dapat dikategorikan ke dalam bahaya yang mendekat.

Substitusi Verba *Isogu*, *Aseru*, dan *Awateru* dalam Kalimat

Setelah mengetahui masing-masing makna yang terkandung dalam verba *isogu*, *aseru*, dan *awateru* beserta contoh penggunaannya, selanjutnya langkah yang akan penulis tempuh yaitu menganalisis ketiga verba untuk membuktikan apakah ketiga verba tersebut dapat saling menggantikan atau tidak dalam suatu kalimat untuk memperjelas perbedaan ketiga verba bersinonim. Untuk analisis pasangan kata ini, penulis hanya akan fokus pada analisis situasi dan kondisi kalimat, karena setelah penulis melakukan analisis masing-masing verba pada bagian sebelumnya, ternyata tidak ada perbedaan dari segi subjek, objek, maupun partikel.

Isogu dengan *Aseru*

(23) 7時から見たい番組があるので、急いで /*焦って帰ろう。(Hirose dan Shoji, 1994, hlm. 76)
*Shichiji kara mitai bangumi ga aru node, isoide/*asette kaerou.*
Karena jam tujuh ada acara televisi yang ingin (saya) tonton, jadi (saya) buru-buru pulang.

Contoh kalimat (23) baik verba *isogu* dan *aseru* tidak dapat saling menggantikan dan juga jika melihat situasinya, verba *aseru* dirasa tidak terlalu tepat secara tata bahasa. Contoh kalimat (23) menyatakan subjek melakukan tindakan secara sadar dan mengetahui ia berada dalam situasi seperti apa. Subjek harus sudah berada di rumah sebelum jam tujuh, dan sadar akan resiko jika

terlambat maka ia akan ketinggalan untuk menonton acara televisi yang ingin dilihatnya. Dalam hal ini, subjek melakukan tindakan pasti untuk mengusahakan segera sampai di rumah. Disini, verba *aseru* kurang tepat digunakan karena subjek berpikir bahwa masih ada cukup waktu untuk pulang ke rumah sehingga bisa berpikir dengan tenang dan segera melakukan tindakan yang pasti. Jika situasinya diubah menjadi negatif, misalnya subjek berpikir bahwa tidak akan tepat waktu untuk sampai di rumah, maka verba *aseru* dapat digunakan, tetapi tetap saja tidak dapat saling menggantikan. Jika contoh kalimat (23) situasinya menyatakan bahwa subjek merasa tidak akan tepat waktu untuk sampai ke rumah sebelum jam tujuh, dalam artian subjek berpikiran negatif, maka ia menjadi diliputi rasa cemas dan kesal dalam melakukan suatu tindakan sehingga lebih tepat untuk menggunakan verba *aseru*. Sebaliknya, jika subjek berpikir akan bisa tepat waktu untuk sampai di rumah, maka verba *isogu* lah yang digunakan. Dapat diketahui pula jika contoh kalimat (23) nuansanya adalah berada dalam keadaan yang positif maka verba *isogu* lah yang tepat digunakan.

Isogu dengan *Awateru*

(24) 事故に気をつけて家路を急いだ/*慌てた。(Tsukuba Web Corpus)
*Jiko ni ki o tsukete ieji o isoidea/*awateta.*
(Saya) berhati-hati agar tidak kecelakaan dan bergegas pulang.

Contoh kalimat (24) menyatakan subjek yang berhati-hati agar tidak kecelakaan dan bergegas pulang ke rumah. Jika dilihat dari situasinya, subjek melakukan tindakan secara sadar, yaitu berhati-hati dalam mengemudi agar tidak terjadi sesuatu yang buruk, dalam hal ini kecelakaan,

maka digunakan-lah verba *isogu*. Verba *awateru* pun tidak dapat menggantikan verba *isogu* dalam kalimat ini, dan juga jika dilihat lagi situasinya yang menyatakan bahwa subjek melakukan tindakan secara sadar dan menghindari terjadinya hal buruk, maka verba *awateru* dianggap kurang tepat secara tata bahasa jika digunakan mengingat verba *awateru* dalam penggunaannya menunjukkan bahwa subjek kehilangan ketenangan dan tidak bisa berpikir dengan kepala dingin dalam melakukan suatu tindakan dan cenderung terjadi hal yang buruk. Verba *awateru* akan dapat digunakan jika situasinya misalnya subjek mendapat informasi bahwa ada anggota atau kerabatnya yang kecelakaan atau sakit di rumah sehingga membuat subjek terkejut, kehilangan ketenangan dan bergegas pulang.

Aseru dengan Awateru

(25) パスポートを落としたときは、さすがに
+焦った/慌てた。(Hirose dan Shoji,
1994: 78)
Pasupooto o otoshita toki wa, sasuga ni
+asetta/awateta.
Ketika menjatuhkan paspor, (saya) sangat
panik.

Contoh kalimat (25) menyatakan keadaan subjek yang panik karena kehilangan paspor, yang merupakan salah satu benda yang sangat penting. Karena kehilangan benda yang sangat penting tentunya subjek merasa panik. Karena kedua verba sangat mirip dan digunakan dalam keadaan kaget dan panik karena ada hal yang tidak berjalan lancar, maka kedua verba dapat saling menggantikan. Selain itu, kedua verba juga dapat digunakan ketika kehilangan ketenangan, ketika mendengar kabar buruk, ketika bahaya mendekat, dan lain-lain.

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, didapatkan hasil seperti di bawah ini:

Dalam beberapa konteks, ketiga verba memiliki padanan kata yang sama dalam bahasa Indonesia, yaitu 'terburu-buru'. Subjek dapat berupa kata ganti orang pertama, kedua, dan ketiga, baik tunggal maupun jamak. Sedangkan objek yang menyertai ketiga verba yaitu kata benda. Kedua verba dapat digunakan sebagai verba transitif dan intransitif.

Verba *isogu* memiliki makna lain seperti 'cepat', 'bergegas', dan 'segera' yang disesuaikan dengan konteks kalimat. *Aseru* memiliki makna lain seperti 'panik', 'gugup' dan 'tidak sabar'. Sedangkan *awateru* memiliki makna lain yaitu 'panik' dan 'gugup'. Verba *isogu* menunjukkan cepatnya suatu tindakan yang dilakukan tanpa menyangkut pautkan dengan emosi atau perasaan sedangkan verba *aseru* dan *awateru* menunjukkan suatu tindakan yang dilakukan dengan terburu-buru disertai emosi atau perasaan si subjek.

Dilihat dari segi situasi dan kondisinya dalam sebuah kalimat, verba *isogu* umumnya digunakan untuk melakukan sesuatu dengan terburu-buru namun masih dapat berpikir dengan kepala dingin, sementara verba *aseru* dan *awateru* adalah sebaliknya. Sehingga mengakibatkan verba *aseru* dan *awateru* mengarah pada hasil yang tidak maksimal.

Untuk masalah substitusinya dalam sebuah kalimat, verba *isogu* dan *aseru* tidak dapat saling menggantikan dalam sebuah kalimat, karena dilihat dari konteksnya, kedua verba sangat berbanding terbalik. Jika verba *isogu* digunakan dalam keadaan yang tenang dan dapat berpikir

dengan kepala dingin, maka verba *aseru* adalah sebaliknya, sehingga tidak cocok dan tidak dapat saling menggantikan dalam sebuah kalimat.

Sama seperti pasangan kata *isogu* dengan *aseru*, *isogu* dengan *awateru* juga tidak dapat saling menggantikan dalam sebuah kalimat, karena dilihat dari konteksnya, verba *awateru* sangat mirip dengan verba *aseru* sehingga kedua verba sangat berbanding terbalik.

Untuk verba *aseru* dengan *awateru* bisa saling menggantikan dalam sebuah kalimat. Karena kedua verba sangat mirip dalam hal kapan dan dalam situasi seperti apa penggunaannya dalam sebuah kalimat, maka kedua verba dapat saling menggantikan. Misalnya dalam situasi kehilangan ketenangan, tidak bisa berpikir dengan tenang dan mengakibatkan ada hal buruk yang terjadi, saat menghadapi bahaya atau mengalami kegagalan, atau saat menghadapi hal-hal yang tidak terduga. Kedua verba juga digunakan dalam keadaan kaget, memiliki kesan terjadi kepanikan dalam diri, maka keduanya dapat saling menggantikan dalam sebuah kalimat.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, didapatkan hasil mengenai persamaan, perbedaan, dan kemungkinan substitusi verba bersinonim *isogu*, *aseru*, dan *awateru*. Persamaan ditemukan pada makna dasar yang dimiliki oleh ketiga verba, unsur pembentuk kalimat (subjek, objek, partikel), dan juga jenis verbanya. Perbedaan ditemukan pada pergeseran makna ketiga verba serta situasi dan kondisi ketiga verba ketika digunakan dalam sebuah kalimat. Yang terakhir tentang

kemungkinan substitusi ketiga verba dalam sebuah kalimat, didapatkan hasil bahwa verba *isogu* tidak dapat bersubstitusi dengan verba *aseru* dan *awateru*, tetapi verba *aseru* dan *awateru* dapat saling bersubstitusi mengingat kedua verba memiliki kemiripan dalam hal situasi dan kondisinya dalam sebuah kalimat.

PUSTAKA RUJUKAN

- Hirose, M & Shoji, K. 1994. *Nihongo Gakushuu Tsukaiwake Jiten*. Tokyo: Kodansha.
- Izuhara, S., Tian, dan Jin, X. 1998. *Ruigigo Tsukaiwake Jiten*. Tokyo: Kenkyuusha Shuppan.
- Japan Foundation. 2012. *Nihongo Nouryoku Shiken NI*. Jakarta: Japan Foundation.
- Nabatame, T., Takahara, M., Sunakawa, Y. 2017. *Tagidoushi toshite no (Shiru) to (Wakaru) no Tsukaiwake: Koopasu o Katsuyou shita Ruigigo Bunseki*. Kokuritsu Kokugo Kenkyuujo: Kokuritsu Kokugo Kenkyuujo Ronshuu.
- Naitou, Y. 2006. *Kenkyuu Nooto: "Awateru" no Tsukaikata to Shidouhou*. Kansai Gaikokugo Daigaku Ryuugakusei Bekka: Nihongo Kyouiku Ronshuu.
- Nukui, T. 2000. *Shura no Owari*. Tokyo: Kodansha.
- Saputro, M.S. 2016. *Analisis Makna Verba Kiru, Tatsu, dan Kizamu sebagai Sinonim*. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang: Tidak diterbitkan.
- Sono, A. 1995. *Akarukute Kanashii Basho*. Tokyo: Sutedi, D. 2004. *Dasar-dasar Linguistik bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Sutedi, D. 2011. *Dasar-dasar Linguistik bahasa Jepang*, Bandung: Humaniora.

Sutedi, D. 2011. *Penelitian Pendidikan bahasa Jepang*,
Bandung: Humaniora Utama Press dan UPI
press.

Tadao, U. 1995. *Nihongo Dai Jiten Second Edition*.
Japan: Kodansha.

Tokugawa, M & Miyajima, T. 1972. *Ruigigo Jiten*.
Tokyo: Tokyodo Shuppan.

Situs internet:

Akebi Online Dictionary

ci.nii.ac.jp

<http://dictionary.goo.ne.jp>

<http://ejje.weblio.jp>

japanknowledge.com

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online

Kotobank.jp

livedoor.com

tangorin.com

Tsukuba Web Corpus

www.lang-8.com